

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **1.1 Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan berikut kesimpulan

- 1 Penerapan ISO 9001:2015 berdasarkan hasil audit internal dalam mengendalikan downtime di PT United Equipment Indonesia Berdasarkan hasil audit internal yang dilakukan oleh pihak ketiga, penerapan ISO 9001:2015 telah berjalan sesuai prosedur namun belum sepenuhnya optimal. Sistem dokumentasi mutu dan pengendalian proses telah ada, namun masih ditemukan ketidaksesuaian antara praktik lapangan dan prosedur yang ditetapkan. Hal ini ditunjukkan dengan masih tingginya tingkat downtime yang melebihi batas standar perusahaan, yaitu >40%.
- 2 Penerapan ISO 9001:2015 berdasarkan jenis downtime di PT United Equipment Indonesia ISO 9001:2015 telah membantu perusahaan dalam mengidentifikasi dan mengelompokkan jenis downtime ke dalam empat kategori utama, yaitu kerusakan alat, perawatan, kesalahan operator, dan proses assembly. Analisis menggunakan diagram Pareto menunjukkan bahwa kerusakan alat merupakan jenis downtime yang paling dominan, yang menandakan adanya kelemahan dalam manajemen perawatan dan kualitas komponen.
- 3 Faktor-faktor penyebab downtime di PT United Equipment Indonesia Hasil analisis dengan fishbone diagram menunjukkan bahwa faktor penyebab downtime terbagi menjadi lima kategori utama: Man, Machine, Method, Material, dan Environment. Kontribusi tertinggi berasal dari faktor mesin (sebesar 38%) dan metode kerja (25%), diikuti oleh material (20%) dan manusia (17%). Penyebab spesifik meliputi kegagalan komponen, prosedur kerja yang tidak efektif, keterampilan operator yang rendah, dan kualitas suku cadang yang tidak sesuai standar.

## 5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan berikut hal yang dapat disarankan :

- 1 terkait hasil audit internal penerapan ISO 9001:2015, perusahaan sebaiknya memperkuat proses audit internal secara berkala dan menindaklanjuti temuan ketidaksesuaian dengan tindakan korektif yang nyata. Perlu juga dilakukan pelatihan pemahaman ISO kepada seluruh personel agar sistem dapat diimplementasikan secara konsisten di lapangan.
- 2 Terkait jenis-jenis downtime yang dominan, perusahaan perlu memfokuskan upaya perbaikan pada jenis downtime tertinggi, yaitu kerusakan alat. Hal ini dapat dilakukan dengan peningkatan sistem pemeliharaan preventif, penjadwalan perawatan secara tepat waktu, serta pengawasan ketat terhadap kondisi peralatan sebelum disewakan.
- 3 Terkait faktor penyebab downtime, perusahaan perlu menyusun strategi perbaikan jangka pendek dan jangka panjang. Strategi tersebut antara lain: meningkatkan keterampilan operator melalui pelatihan, memperbarui SOP kerja, meningkatkan pengawasan terhadap penggunaan material dan suku cadang, serta memperbaiki tata kelola peralatan agar downtime akibat kerusakan teknis dapat ditekan